

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih murah dari Sistem Tradisional.
2. Perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Sistem Tradisional dengan Sistem *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan Biaya *overhead* Pabrik pada masing-masing produk. Pada Sistem Tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *Cost Driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada Sistem *Activity Based Costing*, Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *Cost Driver*, sehingga Sistem *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.
3. Perhitungan harga pokok produksi melon kotak golden langkawi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kebun Lebo Sidoarjo diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 31.244,28, sedangkan jika menggunakan sistem tradisional diperoleh harga pokok produksi lebih besar yaitu Rp. 40.479,99 atau selisih Rp. 9.235,71 atau 23% (*overvalue*)

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang bisa diberikan adalah:

1. Sebaiknya perhitungan melon kotak golden langkawi UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kebun Lebo Sidoarjo menggunakan sistem *Activity Based Costing* karena lebih efisien daripada sistem tradisional.
2. Penelusuran terhadap aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya harus dilakukan dengan tepat, karena sebagai sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung memberikan sumbangan untuk melaksanakan aktivitas, bukan hanya menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.